

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sanggar seni Pringgadhing yang berada di Desa Purbawinangun Kecamatan Plumbon Kabupaten Cirebon. Peneliti melakukan penelitian di Sanggar Seni Pringgadhing yaitu dengan mengobservasi terlebih dahulu tentang tari Semilir itu sendiri. Selain mengobservasi, peneliti juga berlatih menarikan tari Semilir karena tidak hanya dapat menganalisis namun juga bisa menarikan tari itu sendiri. Adapun subjek dari penelitian ini adalah tari Semilir di Sanggar Pringgadhing Desa Purbawinangun Kecamatan Plumbon Kabupaten Cirebon. Pelatih dari sanggar ini merupakan penari dan koreografer tari Semilir yang bernama Gita Lugina, namun koreografer utama yaitu almarhum Handoyo Mokhammad Yuli. Peneliti memilih lokasi ini untuk dijadikan tempat penelitian, karena dilingkungan inilah kesenian tari Semilir diciptakan dan hanya ada di Sanggar Pringgadhing Desa Purbawinangun Kecamatan Plumbon Kabupaten Cirebon.

B. Metode Penelitian

Didalam penelitian dibutuhkan suatu metode. Metode adalah cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis. Menurut Sugiyono (2008: 105):

Metode deskriptif analisis merupakan metode penelitian dengan cara mengumpulkan data-data sesuai dengan yang sebenarnya kemudian data-data tersebut disusun, diolah dan dianalisis untuk dapat memberikan gambaran masalah yang ada.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Sugiyono (2013: 15) menyatakan:

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Menurut Moleong (1998), sumber data penelitian kualitatif adalah tampilan yang berupa kata-kata lisan atau tertulis yang dicermati oleh peneliti, dan benda-benda yang diamati sampai detailnya agar yang dapat ditangkap makna yang tersirat dalam dokumen atau bendanya. Sumber data penelitian kualitatif dibagi menjadi dua, yaitu manusia atau orang dan yang bukan manusia. Dimana mempelajari suatu permasalahan yang timbul dalam

masyarakat termasuk di dalamnya menjelaskan dan menggambarkan masalah yang berkaitan dengan tari Semilir di Sanggar Pringgadhing Desa Purbawinangun Kecamatan Plumbon Kabupaten Cirebon. Penelitian ini mengorganisasikan informasi atau data berdasarkan sifat-sifat yang dimiliki dan proses yang ada sehingga menjadi sebuah landasan penelitian yang dianalisis dan dipaparkan sebagaimana adanya di lapangan.

C. Definisi Operasional

1. Tari Semilir

Tari Semilir merupakan salah satu jenis tari kreasi baru yang diciptakan oleh seorang seniman yang bernama Handoyo Mokhamad Yuli. Tarian ini dibawakan secara berkelompok dengan karakter putri yang lembut, gerakan yang dinamis, dan diiringi musik yang berlaras pelog

2. Sanggar Seni Pringgadhing

Sanggar Seni Pringgadhing adalah sebuah sanggar yang bergerak dalam bidang kesenian di Cirebon. Sanggar ini di pimpin oleh salah satu seniman Cirebon yang bernama Handoyo Mokhamad Yuli (alm) sekarang digantikan oleh putranya yang bernama Mahisa Windu Segara. Lokasi sanggar seni Pringgadhing yaitu di Desa Purbawinangun Kecamatan Plumbon Kabupaten Cirebon.

Dengan demikian tari Semilir di Sanggar Seni Pringgadhing merupakan tari kreasi baru yang diciptakan oleh seorang seniman yang bernama Handoyo Mokhamad Yuli. Tarian ini dibawakan secara berkelompok dengan karakter putri yang lembut , gerakan yang dinamis, dan diiringi musik yang berlaras pelog. Putra Handoyo Mokhamad Yuli yaitu Mahisa Windu Segara sekarang menjabat sebagai pemimpin sanggar seni Pringgadhing.

D. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini instrumen penelitian yang utama adalah peneliti sendiri. Sebagaimana Odan dan Biken (1982), mengatakan bahwa dengan penelitian kualitatif kehadiran peneliti sangat penting kedudukannya. Oleh karena penelitian kualitatif adalah studi kasus, maka segala sesuatu akan sangat tergantung pada kedudukan peneliti. Dengan demikian peneliti berkedudukan sebagai instrumen penelitian yang utama (Moleong, 1998).

Begitu penting dan keharusan keterlibatan peneliti dalam penghayatan terhadap permasalahan

Ibtisamah Hidayatullah Sulistyami, 2017

TARI SEMILIR DI SANGGAR SENI PRINGGADHING

DESA PURBAWINANGUN KECAMATAN PLUMBON KABUPATEN CIREBON

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dan subek peneitian, dapat dikatakan bahwa peneliti melekat erat dengan subjek penelitian. Oleh karena itu juga harus divalidasi seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan.

Penelitian kualitatif sebagai *human instrumen*, berfungsi untuk menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas semuanya (Sugiyono, 2012:306).

Menurut Nasution, 1988 (Sugiyono, 2012:307-308) peneliti sebagai instrumen penelitian memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Peneliti sebagai alat peka dalam bereaksi terhadap segala stimulus dari lingkungan yang harus diperkirakannya bermakna atau tidak bagi peneitian itu
2. Peneliti sebagai alat dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka ragam data sekaligus
3. Tiap situasi adalah keseluruhan. Tidak ada satu instrumen berupa test atau angket yang dapat menangkap keseluruhan situasi, kecuali manusia
4. Suatu situasi yang melibatkan interaksi manusia, tidak dapat dipahami dengan pengetahuan saja. Untuk memahaminya, kita perlu sering merasakannya dan menyelaminya berdasarkan pengetahuan kita
5. Peneliti sebagai instrumen dapat segera menganalisis data yang diperoleh. Peneliti dapat menafsirkannya, melahirkan hipotesis dengan segera untuk menentukan arah pengamatan dan mentest hipotesis yang timbul seketika
6. Peneliti sebagai instrumen dapat mengambil kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan pada suatu saat dan menggunakan segera sebagai balikan untuk memperoleh penegasan, perubahan, perbaikan atau pelakan
7. Peneliti sebagai instrumen, respon yang aneh, yang menyimpang justru diberikan perhatian. Respon yang lain daripada yang lain, bahkan yang bertentangan dipakai untuk mempertinggi tingkat kepercayaan dan tingkat pemahaman mengenai aspek yang diteliti.

E. Teknik Pengumpulan Data

Di dalam kegiatan penelitian, ada beberapa cara memperoleh data yang dikenal sebagai metode pengumpulan data.

1. Observasi

Di dalam pengertian psikologik, observasi atau yang disebut juga dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat

indra. Jadi, mengobservasi dapat dilakukan dengan penihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap. Observasi dalam penelitian ini dilaksanakan di Sanggar Seni Pringgadhing.

Nasution, dalam Sugiyono (2012:226) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton-elektron) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat diobservasi dengan jelas.

Adapun hal-hal yang diobservasi oleh peneliti adalah tari Semilir yang ada di Sanggar Seni Pringgadhing Kabupaten Cirebon. Penelitian pada tari Semilir dilakukan pada tanggal 11 Desember 2016. Peneliti mendapatkan informasi tentang tari Semilir tersebut berasal dari koreografer sekaligus penarinya Gita Lugina menjelaskan bagaimana tarian tersebut dapat tercipta dan yang menjadi inspirasi bagi Handoyo Mokhammad Yuli. Dalam sebuah observasi harus mengamati berbagai aspek yang berada dilapangan, agar dapat menghasilkan suatu penelitian yang ilmiah dan dapat dipertanggungjawabkan oleh peneliti.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Ada beberapa faktor yang akan mempengaruhi arus informasi dalam wawancara, yaitu: pewawancara, responden, pedoman wawancara, dan situasi wawancara (Hadeli, 2006). Sedangkan menurut Nasution (2013:113), wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal, jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi. Peneliti melakukan wawancara yang berkaitan dengan tari Semilir. Dalam penelitian ini, peneliti menjadikan koreografer sebagai informan, sehingga peneliti mendapatkan informasi yang lengkap dari informan tersebut.

Menurut Moleong (1999) menyebutnya dengan istilah wawancara berdasarkan petunjuk umum. Oleh karena itu, instrumen paling praktis dan umum wawancara (*general interview guide* atau *interview protocol*). Wawancara ini dilakukan di Sanggar Pringgadhing Kabupaten Cirebon. Dalam wawancara ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur dan semi terstruktur. Estenberg, dalam Sugiono (2012:233) mengemukakan beberapa macam wawancara yaitu wawancara terstruktur merupakan peneliti telah mengetahui dengan pasti

Ibtisamah Hidayatullah Sulistyami, 2017

TARI SEMILIR DI SANGGAR SENI PRINGGADHING

DESA PURBAWINANGUN KECAMATAN PLUMBON KABUPATEN CIREBON

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

informasi apa yang akan diperoleh sehingga peneliti menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan, wawancara semi terstruktur yaitu pelaksanaan wawancara lebih terbuka dimana responden dimintai pendapat dan ide-idenya. Wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

Pada wawancara semi terstruktur, pewawancaralah yang lebih mengarahkan pembicaraan. Seperti halnya dengan wawancara tidak terstruktur, dalam wawancara semi terstruktur ini pewawancara tidak mengajukan persoalan berdasarkan daftar pertanyaan yang telah disiapkan. Topik atau isu-isulah yang menentukan arah pembicaraan. Wawancara jenis ini lebih terarah dan ada yang menyebutnya dengan wawancara format fokus. Dowsett (di dalam Rubin dan Rubin 1995) mengatakan bahwa wawancara semi terstruktur memiliki “power” yang luar biasa, yang tidak dimiliki wawancara jenis lain atau angket sebarangpun terbuka (*open-ended*)-nya angket itu.

Dalam penelitian yang dilakukan peneliti yakni menggunakan wawancara terstruktur dimana pertanyaan-pertanyaan yang diajukan merupakan suatu sistematika yang runtut yang mengacu pada penegasan dalam keakuratan data yang kemudian dirumuskan dalam suatu pedoman wawancara. Wawancara dilakukan untuk menjawab permasalahan-permasalahan tersebut dengan para narasumber yang berkaitan dengan Tari Semilir. Namun sebelum melakukan wawancara, peneliti terlebih dahulu melakukan pemilihan narasumber untuk menyaring data. Diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Gita Lugina

Gita Lugita adalah penari dan penata gerak tari Semilir, beliau sekarang menjabat sebagai pelatih di Sanggar Seni Pringgadhing. Hal-hal yang ditanyakan pada beliau yaitu mengenai latar belakang terciptanya Tari Semilir mulai dari gerak, busana, aksesoris, dan perkembangannya. Wawancara dilakukan pada tanggal 11 Desember 2016 di Sanggar Seni Pringgadhing Desa Purbawinangun Kecamatan Plumbon Kabupaten Cirebon.

b. Mahisa Windu Segara

Mahisa Windu Segara adalah pimpinan di Sanggar Seni Pringgadhing. Hal-hal yang ditanyakan pada beliau yaitu lagu yang dijadikan musik pengiring tari Semilir.

Pada kegiatan wawancara, peneliti dibantu dengan beberapa alat bantu wawancara agar wawancara lebih efektif dan efisien. Pada saat wawancara berlangsung peneliti

menggunakan alat bantu berupa *handphone*, *tape recorder*, dan alat bantu lainnya yang sifatnya untuk merekam.

3. Studi dokumentasi

Sebagai objek yang diperhatikan (ditatap) dalam memperoleh informasi, ada tiga macam sumber, yaitu tulisan (paper), tempat (place), dan kertas atau orang (people). Dalam mengadakan penelitian yang bersumber pada tulisan inilah menggunakan metode dokumentasi. Dokumentasi, dari asal katanya dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya. Sugiono (2012:240), mengemukakan bahwa dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

Teknik lain dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah studi dokumentasi, yaitu dokumen-dokumen penting dalam wujud audio visual dan deskripsi tertulis khususnya yang berkaitan dengan tari Semilir di Sanggar seni Pringgading Desa Purbawinangun Kecamatan Plumbon Kabupaten Cirebon. Dokumen yang ditemukan merupakan sebuah data yang bersifat aktual dan penting untuk dikaji karena sangat bermanfaat dalam pemecahan masalah yang terdapat pada penelitian terkait. Dokumen juga dapat menjadi data tambahan atau informasi yang menjelaskan keakuratan penelitian. Data yang ditemukan akan didokumentasikan melalui video rekorder, foto, dan wujud dokumentasi lainnya mengenai temuan tentang tari Semilir di Sanggar Seni Pringgadhing Desa Purbawinangun Kecamatan Plumbon Kabupaten Cirebon.

4. Studi pustaka

Studi pustaka adalah teknik pengumpulan data yang menjadi penentu arah penulisan. Pengumpulan data pada tahap ini dilakukan melalui kajian-kajian terhadap sumber tertulis atau referensi yang ada, yaitu buku, majalah, skripsi, artikel, dan media lainnya. Melalui kajian pustaka peneliti dapat menemukan data-data yang dapat menunjang penelitian yang meliputi penyajian, perkembangan, sejarah, dan khususnya mengenai wujud tari Semilir di Sanggar Seni Pringgadhing Desa Purbawinangun Kecamatan Plumbon Kabupaten Cirebon.

F. Analisis data

Riset deskriptif yang bersifat eksploratif atau develop-mental dengan data yang sama dengan data kuantitatif atau kualitatif yang berbeda hanyalah cara penginterpretasi data dan mengambil kesimpulan saja dengan data kualitatif yang dinyatakan dalam kata-kata atau

Ibtisamah Hidayatullah Sulistyami, 2017

TARI SEMILIR DI SANGGAR SENI PRINGGADHING

DESA PURBAWINANGUN KECAMATAN PLUMBON KABUPATEN CIREBON

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

simbol, Bogdan dalam Sugiyono (2012: 244), menyatakan bahwa “analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain”.

Triagulasi dalam sebuah penelitian penting dilakukan jika peneliti benar-benar menginginkan data yang akurat dari berbagai sumber. Sugiyono (2012:241) menyatakan bahwa:

Triagulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triagulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Triagulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Triagulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.

Dengan menggunakan teknik triagulasi, penelitian akan lebih menguatkan data bila dibandingkan dengan satu pendekatan. Bukan semata-mata mencari kebenaran, tetapi lebih pada pemahaman subjek terhadap dunia sekitarnya.

G. Prosedur Penelitian

1. Pra Penelitian

a. Survey

Pada kegiatan ini peneliti memilih masalah dan lokasi penelitian, selanjutnya menentukan identifikasi masalah. Peneliti melakukan survey pertama kali yaitu ke sanggar seni Pringgadhing Kabupaten Desa Purbawinangun Kecamatan Plumbon Cirebon. Survey yang dilakukan peneliti pertama kali yaitu mewawancarai koreografer dan penari tentang garis besar dari tari Semilir itu sendiri. Survey yang dilakukan peneliti di sanggar seni Pringgadhing Kabupaten Cirebon pada tanggal 11 Desember 2016.

b. Pengajuan Permohonan Izin Peneliti

Sebelum memperoleh izin untuk penelitian, peneliti mengajukan judul dan rumusan masalah kepada dewan skripsi, setelah judul disetujui oleh dosen lalu mengajukan proposal. Proposal direvisi dan disetujui oleh dosen pembimbing kemudian diajukan kepada Ketua Departemen Pendidikan Seni Tari, kemudian surat pengantar dari Ketua Departemen diajukan kepada Dekan FPSD UPI Bandung,

selanjutnya setelah mendapat izin Rektor UPI dan setelah mendapatkan surat pengantar peneliti langsung menghubungi Mahisa Windu Segara selaku pimpinan Sanggar Seni Pringgadhing Desa Purbawinangun Kecamatan Plumbon Kabupaten Cirebon dan Gita Luginia selaku koreografer sekaligus penari tari Semilir agar peneliti bisa meneliti langsung tari Semilir yang berada di sanggar tersebut.

2. Pelaksanaan Penelitian

a. Pengumpulan Data

Dalam melaksanakan kegiatan ini, peneliti meneliti langsung ke lapangan untuk memperoleh hasil yang akurat.

b. Pengolahan Data

Setelah data diperoleh langsung dari lapangan, peneliti melakukan pengolahan data agar mempermudah dalam menganalisis.

c. Analisis

Seluruh data-data yang telah dipilih dan disederhanakan kemudian dianalisis dengan studi literatur atau studi dokumentasi yang dapat mendukung kepada masalah yang diangkat dalam penelitian.

d. Pelaporan

Setelah semua data terkumpul dan sesuai dengan studi literatur dilakukan penarikan kesimpulan kemudian dideskripsikan dalam bentuk laporan sesuai dengan kerangka pedoman penulisan yang telah ditentukan.